

**PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI TASSEL SEBAGAI
UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU PIVERI PENGURUS DAERAH
JAWA TIMUR**

Tri Prasetyawati
Universitas Negeri Surabaya

Rini Rahayu Sihmawati
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rinirahayus@untag-sby.ac.id

Wardah
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Richardus Widodo
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Industri tekstil menghasilkan limbah kain perca yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dimanfaatkan kembali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan anggota Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) Pengurus Daerah (PD) Jawa Timur melalui pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif berbentuk tassel. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu sosialisasi dan edukasi lingkungan, pelatihan pembuatan tassel, serta evaluasi hasil pelatihan. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang ibu-ibu anggota PIVERI PD Jawa Timur. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan limbah tekstil dari rata-rata 57% menjadi 89% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain peningkatan pengetahuan, peserta mampu menghasilkan berbagai produk tassel kreatif seperti gantungan kunci, bros, dan hiasan tas. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan peserta. Pelatihan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis lingkungan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Limbah Kain Perca, Tassel, Pemberdayaan Perempuan, PIVERI, Pengabdian Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun, di balik peran pentingnya dalam menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan ekspor, industri ini juga menghasilkan limbah dalam jumlah besar, baik berupa limbah cair, padat, maupun gas. Salah satu jenis limbah padat yang paling banyak dihasilkan adalah limbah kain perca, yaitu potongan kain sisa hasil produksi pakaian, perlengkapan rumah tangga, atau kegiatan penjahitan skala

rumah tangga (Hapsari *et al.*, 2021). Limbah kain perca umumnya berasal dari bahan-bahan sintesis seperti poliester, rayon, dan nilon yang sulit terurai secara alami, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik). Pengelolaan limbah kain perca menjadi produk bernilai guna merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip *reduce, reuse, and recycle* (3R) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. (Shah *et al.*, 2020).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), industri tekstil Indonesia menghasilkan lebih dari 3,5 juta ton limbah padat per tahun, di mana sekitar 20–25% merupakan limbah kain perca. Sebagian besar limbah ini masih dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau dibakar secara terbuka, yang berkontribusi terhadap emisi karbon dan pencemaran udara (Pratiwi & Nugroho, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pengelolaan limbah tekstil yang berorientasi pada prinsip ekonomi sirkular, yaitu dengan cara mengubah limbah menjadi produk bernilai guna baru.

Pemanfaatan limbah kain perca tidak hanya menjadi solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga memiliki potensi ekonomi dan sosial yang signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kain perca dapat dimanfaatkan kembali untuk membuat produk kerajinan tangan (*upcycling*) seperti tas, boneka, sarung bantal, taplak meja, dan produk dekoratif lainnya (Lestari & Dewi, 2021). Selain itu, inovasi terkini telah mengembangkan penggunaan kain perca sebagai bahan baku pembuatan insulasi termal, bahan pengisi bantal dan matras, serta material komposit ramah lingkungan yang dapat menggantikan sebagian penggunaan plastik (Sartika *et al.*, 2023). Dengan demikian, limbah kain perca tidak lagi dianggap sebagai sisa produksi yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya alternatif yang mendukung konsep *zero waste industry*.

Secara sosial, pemanfaatan limbah kain perca juga membuka peluang pemberdayaan masyarakat, terutama kelompok perempuan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Melalui pelatihan dan inovasi desain, kegiatan daur ulang kain perca dapat menjadi sumber penghasilan tambahan serta memperkuat ekonomi kreatif berbasis lingkungan (Rahmadani *et al.*, 2022). Program-program komunitas seperti bank limbah tekstil dan workshop kreatif di beberapa daerah, misalnya di Yogyakarta dan Bandung, telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah tekstil secara berkelanjutan (Putri & Handayani, 2024).

Selain aspek ekonomi dan sosial, pemanfaatan limbah kain perca juga berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-12 yaitu “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab”. Dengan mengoptimalkan potensi limbah menjadi produk baru yang bernilai, industri tekstil dapat mengurangi penggunaan bahan baku baru dan menekan dampak lingkungan akibat proses produksi (UNEP, 2022). Oleh karena itu, pengembangan inovasi berbasis limbah kain perca perlu terus dikaji baik dari segi teknologi pengolahan, aspek desain produk, hingga dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya.

Salah satu alternatif pemanfaatan kain perca yang dapat dilakukan oleh masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, adalah dengan mengolahnya menjadi

kerajinan tangan yang bernilai jual, seperti tas, dompet, bros, hiasan dinding, hingga tassel. Tassel atau rumbai adalah hiasan berbentuk serabut yang biasanya digunakan sebagai dekorasi pada berbagai produk seperti tas, gorden, pakaian, gantungan kunci, atau souvenir. Tassel dapat dibuat dari berbagai bahan, termasuk benang, kulit, atau kain perca. Pemanfaatan kain perca untuk membuat tassel tidak hanya mengurangi limbah tekstil, tetapi juga memberikan nilai tambah estetika sekaligus peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat (Rahmawati & Nuraini, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada ibu-ibu PIVERI PD Jawa Timur merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Melalui pelatihan pembuatan tassel dari kain perca, para peserta diharapkan mampu memanfaatkan bahan sisa yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan produk bernilai seni dan memiliki potensi jual tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan agar lebih mandiri secara ekonomi serta berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan melalui pengurangan limbah tekstil. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para ibu anggota PIVERI PD Jawa Timur dapat menjadi pelopor dalam pemanfaatan limbah kain perca secara kreatif dan berkelanjutan, serta menginspirasi masyarakat luas untuk turut serta dalam gerakan ekonomi hijau berbasis keterampilan lokal. Upaya ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik daur ulang yang sederhana namun berdampak nyata bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu anggota PIVERI PD Jawa Timur mengenai pentingnya pengelolaan limbah tekstil secara bijak dan ramah lingkungan. Selama ini, kain perca sering dianggap tidak memiliki nilai guna, padahal dengan kreativitas dan keterampilan yang tepat, limbah tersebut dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi. Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis dalam pembuatan tassel dari kain perca, sehingga peserta dapat mengembangkan keterampilan tangan yang sederhana namun memiliki potensi ekonomi yang besar. Ketiga, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan kewirausahaan berbasis lingkungan, dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga.

Adapun manfaat kegiatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini berkontribusi dalam mengurangi volume limbah tekstil yang terbuang, mendukung gerakan daur ulang, serta membantu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Dari aspek sosial, kegiatan ini memperkuat semangat gotong royong, kebersamaan, serta rasa percaya diri ibu-ibu dalam mengembangkan keterampilan baru yang bermanfaat. Sementara dari aspek ekonomi, pelatihan ini membuka peluang bagi peserta untuk menghasilkan produk-produk kreatif seperti tassel yang dapat dijual secara individu maupun kolektif melalui kegiatan usaha kecil atau koperasi PIVERIPD Jawa Timur. Produk tassel yang dibuat dari kain perca juga memiliki nilai estetika tinggi, dapat dipasarkan sebagai souvenir, gantungan kunci, atau aksesoris dekoratif, dan berpotensi menambah penghasilan keluarga. Produk tassel ini selanjutnya dikembangkan

menjadi gantungan kunci, hiasan tas, atau dekorasi rumah tangga yang memiliki nilai jual dan daya tarik estetika tinggi. Pelatihan ini juga menumbuhkan kreativitas peserta dalam memadukan warna, bentuk, serta inovasi desain dari limbah kain perca

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya sekadar memberikan keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan semangat kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PIVERI PD Jawa Timur. Melalui pemanfaatan limbah kain perca menjadi tassel, diharapkan tercipta sinergi antara kepedulian lingkungan, kreativitas, dan pemberdayaan ekonomi perempuan, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya poin 5 tentang kesetaraan gender, poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta poin 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bagi ibu-ibu anggota PIVERI PD Jawa Timur (Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia). PIVERI merupakan organisasi yang beranggotakan istri para pejuang veteran yang memiliki semangat tinggi dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Melalui pelatihan ini, anggota PIVERI diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesadaran lingkungan melalui pengelolaan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomi. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kantor Pengurus Daerah PIVERI PD Jawa Timur Komplek Musium DHD 45, Jl. Mayor Jenderal Sungkono, Surabaya, 60219

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan perempuan, dengan melibatkan ibu-ibu PIVERI PD Jawa Timur sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pengurus PIVERI PD Jawa Timur untuk menentukan lokasi kegiatan, jumlah peserta, serta waktu pelaksanaan. Selain itu, dilakukan pula identifikasi terhadap ketersediaan limbah kain perca dari konveksi, penjahit lokal, atau anggota PIVERI yang memiliki usaha menjahit rumahan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam perancangan jenis pelatihan dan kebutuhan bahan.
2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan
Peserta diberikan penyuluhan mengenai dampak limbah kain terhadap lingkungan, serta pemahaman tentang konsep reduce, reuse, recycle (3R) dan ekonomi sirkular. Pada tahap ini, peserta diajak memahami bahwa kain perca bukanlah limbah tak berguna, melainkan sumber daya alternatif yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan
3. Tahap Pelatihan dan Praktik Pembuatan Tassel dari Kain Perca
Kegiatan inti berupa pelatihan keterampilan kreatif yang difokuskan pada pembuatan tassel dari kain perca. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung (hands-on workshop) dengan bimbingan dari tim dosen dan instruktur keterampilan.

Langkah-langkah pelatihan meliputi:

- 1) Pemilahan dan pembersihan kain perca berdasarkan warna dan jenis bahan.
 - 2) Pemotongan kain menjadi bentuk strip atau potongan kecil.
 - 3) Teknik menggulung, mengikat, dan menyusun kain perca menjadi bentuk tassel (rumbai hias).
 - 4) Penggabungan dengan aksesoris tambahan seperti tali, manik-manik, atau gantungan logam agar menarik dan siap dipasarkan.
4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi
- Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan dalam pengemasan dan pemasaran produk. Tim pengabdian memberikan arahan tentang branding sederhana, penentuan harga, dan strategi penjualan melalui pameran lokal, bazar komunitas, dan media sosial. Kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu PIVERI mampu mengembangkan produk tassel menjadi usaha mikro kreatif yang berkelanjutan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi difokuskan pada: peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta, tingkat partisipasi dan antusiasme ibu-ibu PIVERI, potensi keberlanjutan kegiatan sebagai bentuk usaha kreatif berbasis lingkungan.

Proses Pembuatan Tassel dari Kain Perca

1. Bahan-bahan dan Alat Pembuatan Tassel

Bahan yang digunakan terbuat dari kain perca, dakron, manik-manik untuk menambah variasi, benang jahit, jarum, kew-kew (gantungan kunci), lem tembak. Untuk kain juga bisa disesuaikan dengan variasi ukuran, bisa lebih besar atau bisa lebih kecil sehingga bentuk bunganya bervariasi. Untuk tutorial, tim pengabdian kepada masyarakat membuat contoh untuk bunga tulip, disamping itu bisa disesuaikan kreativitas masing-masing seperti stroberi atau bentuk yang lainnya. Alat yang digunakan adalah mesin jahit kecil, jarum pentul, jarum jahit, gunting, nenek jarum.

Kegiatan pembuatan tassel dilakukan sebagai upaya pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomi. Tahapan pembuatan dilakukan secara sederhana dengan menggunakan bahan utama berupa kain perca, tali satin, dakron, dan manik-manik.

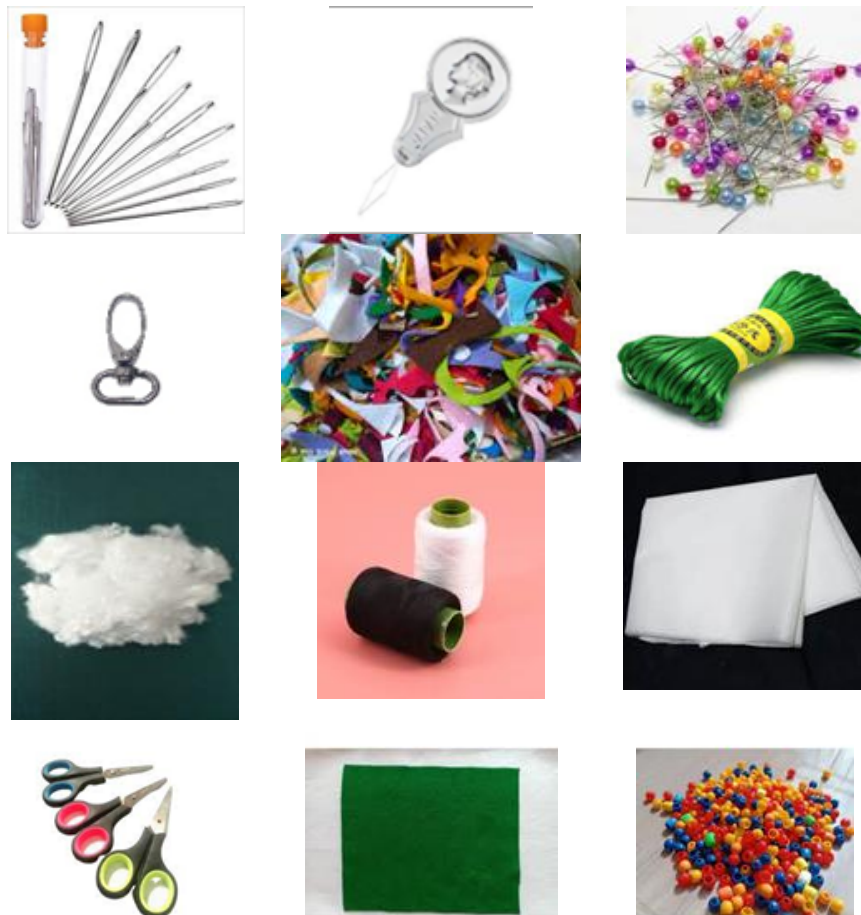
Tahap awal dimulai dengan pemotongan empat lembar kain perca berukuran $\pm 11 \times 7$ cm. Bagian tepi kain dilipat ke arah dalam sejauh 0,5 cm dan disetrika agar rapi, kemudian kain dilipat dua dengan sisi luar saling berhadapan dan dijahit pada bagian tepi sehingga membentuk tabung berukuran $\pm 5 \times 6$ cm.

Selanjutnya disiapkan tali satin sepanjang 30–33 cm sebagai penggantung tassel. Bagian atas tabung kain dijulur dan ditarik perlahan hingga membentuk kerutan. Tali satin kemudian dimasukkan ke bagian tengah kain, diikat, dan dijahit agar lebih kuat. Setelah itu, kain dibalik sehingga sisi luar tampak rapi dan diisi dakron secukupnya untuk membentuk kelopak bunga.

Tahap berikutnya adalah membentuk bunga tulip dengan cara menjahit beberapa titik lipatan sehingga menyerupai kelopak bunga. Setiap dua bunga dihubungkan pada satu tali satin. Untuk menambah estetika, dibuat daun dari kain perca berwarna hijau dengan ukuran $\pm 20 \times 5$ cm yang dipotong sesuai pola daun,

dijahit memutar, dan dibalik agar rapi.

Langkah terakhir adalah merangkai bunga tulip, daun, dan roncean manik-manik menjadi satu kesatuan dekoratif. Hasil akhirnya berupa tassel kain perca berbentuk bunga tulip yang dapat digunakan sebagai hiasan gantung atau suvenir.

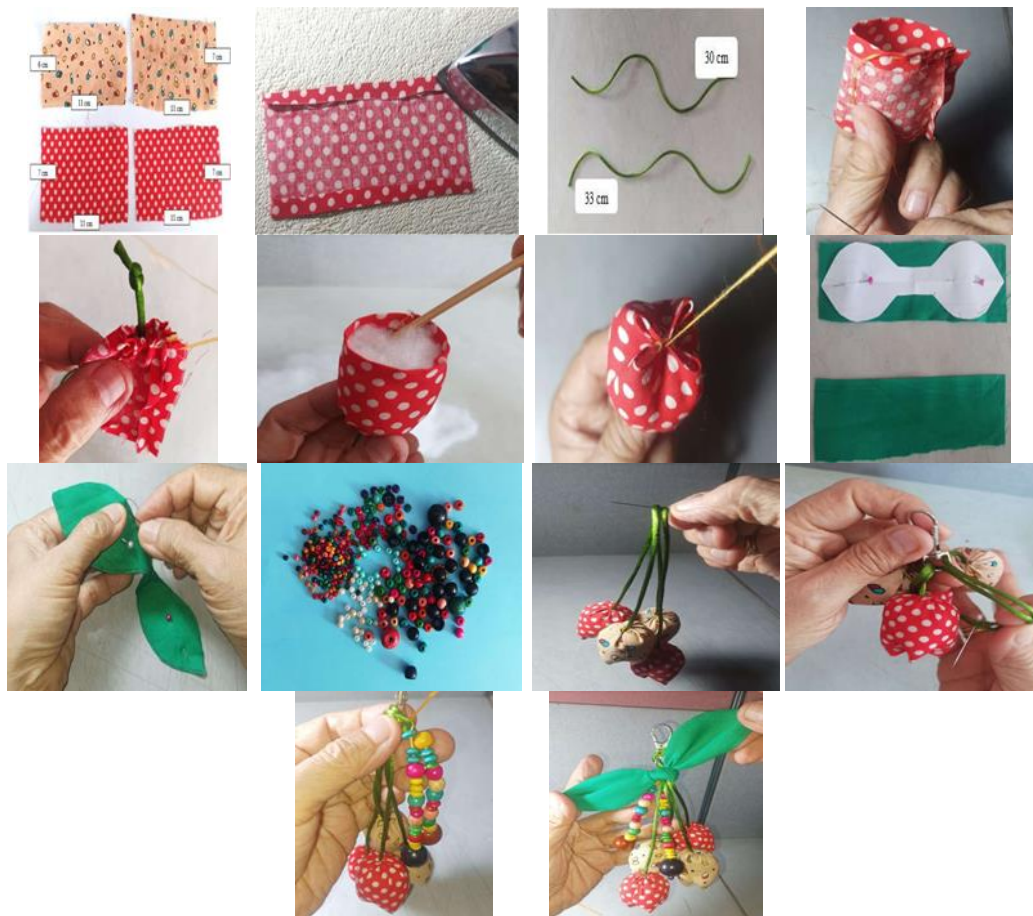


Gambar 1. Bahan-Bahan Pembuatan Tassel

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan dan koordinasi bersama Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) PD Jawa Timur. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim pelaksana, dan penentuan metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta, yaitu ibu-ibu anggota PIVERI yang memiliki minat dalam keterampilan tangan. Selain itu, dilakukan sosialisasi awal kepada peserta mengenai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan keterampilan daur ulang limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomi seperti tassel dekoratif. Peserta juga diberi gambaran mengenai manfaat ekonomi dan lingkungan dari kegiatan tersebut, serta hasil produk yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan demonstrasi dan pendampingan langsung dalam pembuatan tassel dari kain perca. Bahan yang digunakan meliputi kain perca, tali satin, dakron, benang jahit, jarum, serta manik-manik sebagai hiasan. Empat potong kain perca berukuran $\pm 11 \times 7$ cm dilipat dan dijahit hingga membentuk tabung kecil. Tali satin dimasukkan melalui bagian atas tabung yang telah dijelujur, diikat, dan diperkuat jahitannya. Kain kemudian dibalik dan diisi dakron untuk membentuk kelopak bunga. Setelah itu, bagian lipatan dijahit menyerupai bentuk bunga tulip dan dihubungkan menjadi satu rangkaian. Daun dibuat dari kain perca hijau berukuran $\pm 20 \times 5$ cm, dijahit dan dibalik agar rapi. Seluruh komponen (bunga, daun, dan manik-manik) disusun menjadi satu kesatuan tassel dekoratif.



Gambar 2. Cara Pembuatan Tassel

Pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi tassel ini diikuti oleh sekitar 25 peserta yang merupakan anggota PIVERI PD Jawa Timur. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan observasi awal dan wawancara singkat untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan limbah kain dan pembuatan kerajinan tangan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep daur ulang (recycling) dan upcycling dalam konteks limbah tekstil. Sebanyak 80% peserta menyatakan belum pernah mengolah kain perca, dan umumnya menganggap bahan tersebut tidak berguna. Beberapa peserta hanya memanfaatkan kain perca untuk lap dapur atau

membuangnya begitu saja Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kantor PIVERI PD Jawa Timur selama dua hari. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu (1) sosialisasi dan edukasi lingkungan, (2) pelatihan pembuatan tassel dari kain perca, dan (3) evaluasi hasil dan tindak lanjut.

Tassel adalah hiasan berbentuk rumbai yang biasanya terbuat dari benang, tali, atau bahan kain yang diikat pada bagian ujungnya (Wulandari, 2021). Dalam konteks kerajinan tangan, tassel tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif untuk pakaian, tas, gorden, atau aksesoris rumah, tetapi juga menjadi produk yang memiliki potensi komersial apabila dikembangkan secara kreatif (Setyowati & Kurnia, 2022). Melalui proses pembuatan yang relatif mudah dan bahan yang murah terutama dari limbah kain perca, produk tassel dapat menjadi alternatif kegiatan produktif bagi masyarakat, khususnya kelompok perempuan yang memiliki keterampilan dasar menjahit. Tassel ini termasuk jenis aksesoris karena fungsinya yang bisa digunakan untuk mempercantik tas. Banyak ragam aksesoris sehingga muncul beranekaragam tassel. Berbagai macam bentuk tassel yang bisa di buat. Tassel bisa berbentuk macam-macam bunga, buah, kemudian juga hewan. Untuk membuat tassel digunakan tassel berbentuk bunga tulip, buah stroberi, dan binatang kucing.

Sebelum pelatihan, sebagian besar ibu-ibu PIVERI belum memiliki pengalaman membuat produk dekoratif seperti tassel. Kegiatan kerajinan yang mereka lakukan sebelumnya cenderung bersifat konsumtif (misalnya menjahit sederhana untuk keperluan pribadi) dan belum diarahkan pada potensi wirausaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan dan kurangnya kesadaran tentang potensi limbah tekstil sebagai sumber ekonomi alternatif.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Pada tahap pertama, penyuluhan mengenai pengelolaan limbah kain disampaikan secara interaktif, menggunakan contoh-contoh nyata produk daur ulang dari industri kreatif lokal. Pemahaman peserta meningkat terlihat dari hasil pre-test dan post-test sederhana: skor rata-rata pengetahuan naik dari 57% menjadi 89% setelah kegiatan edukasi berlangsung. Peserta mulai memahami bahwa kain perca dapat diolah menjadi produk bernilai seni dan memiliki peluang pasar yang cukup luas.

Pada tahap praktik pembuatan tassel, peserta diajarkan langkah demi langkah mulai dari pemilihan bahan, pemotongan kain, pembentukan serabut rumbai, perakitan inti, hingga penambahan ornamen dekoratif. Tahapan ini dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*, sehingga peserta dapat belajar secara langsung dengan bimbingan tim pengabdian. Selama proses berlangsung, suasana pelatihan sangat kondusif, penuh semangat, dan diwarnai dengan diskusi antar peserta untuk saling berbagi ide desain. Ibu-ibu Piveri PD Jatim belajar langkah demi langkah membuat tassel mulai dari memotong kain, menggulung dan mengikat bagian ujung, menambahkan tali gantungan, hingga menghias dengan manik-manik atau ornamen. Hasil karya menunjukkan kreativitas luar biasa dengan berbagai bentuk dan warna.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Ibu-ibu Piveri PD Jatim dalam Pembuatan Tassel

Setelah pelatihan, hasil karya peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kreativitas, kerapian, dan inovasi desain. Jika pada awalnya sebagian besar tassel yang dibuat masih sederhana, pada sesi lanjutan beberapa peserta mulai mengombinasikan bahan dan warna, serta mengembangkan produk turunan seperti gantungan kunci, bros, dan hiasan tas. Bahkan, ada peserta yang berhasil membuat tassel tematik dengan warna-warna khas daerah, yang memiliki nilai estetika dan potensi komersial lebih tinggi.



Gambar 4. Hasil Karya Tassel yang Diaplikasikan pada Tas

Dampak sosial kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi peserta. Banyak ibu-ibu menyatakan bahwa mereka merasa bangga dapat menciptakan produk yang indah dari bahan sisa. Beberapa peserta menyampaikan rencana untuk memproduksi tassel dalam jumlah kecil dan menjualnya pada acara komunitas atau bazar lokal yang diadakan PIVERI. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan tanggung jawab lingkungan di kalangan perempuan.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini membawa pengaruh positif terhadap aspek lingkungan dan sosial. Dari sisi lingkungan, kegiatan ini membantu mengurangi limbah tekstil rumah tangga dan industri kecil di sekitar wilayah peserta. Dari sisi sosial, tercipta suasana kerja sama dan saling dukung antaranggota, yang memperkuat solidaritas komunitas PIVERI sebagai wadah perempuan pejuang dan keluarga pejuang veteran.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Rahmawati & Nuraini (2023) yang menyebutkan bahwa pelatihan daur ulang limbah tekstil tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berdampak pada pemberdayaan sosial dan ekonomi perempuan. Dengan adanya pelatihan ini, ibu-ibu PIVERI PD Jawa Timur tidak

hanya menjadi pengguna pasif produk tekstil, tetapi juga produsen kreatif yang mampu menghasilkan karya bernilai jual dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Perubahan paling nyata terlihat dari meningkatnya keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta merasa tidak memiliki kemampuan membuat produk kerajinan yang bernilai jual. Namun setelah pelatihan, beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana untuk menjual produk tassel di kegiatan bazar PIVERI atau melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga membangkitkan motivasi kewirausahaan.

Selain itu, kegiatan ini berdampak positif pada aspek sosial dan lingkungan. Dari sisi sosial, terjadi peningkatan interaksi dan kerja sama antar anggota PIVERI, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Dari sisi lingkungan, kegiatan ini membantu mengurangi jumlah limbah tekstil yang biasanya dibuang begitu saja. Menurut Pratiwi dan Fadhila (2021), kegiatan kreatif berbasis daur ulang dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap limbah, dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi sumber daya yang produktif.

Dalam studi sebelumnya, pelatihan pemanfaatan kain perca telah terbukti meningkatkan keterampilan teknis serta memberikan peluang usaha mikro bagi peserta (Dewi & Lestari, 2020). Penerapan metode workshop dan koordinasi dengan komunitas mitra menjadi kunci sukses pelaksanaan kegiatan serupa di Kelurahan perkotaan (Workshop Daur Ulang, 2023). Selain itu, kolaborasi lintas generasi dan organisasi perempuan turut dijadikan strategi efektif dalam memperkuat daya tahan sosial-ekonomi keluarga (Triyani *et al.*, 2024). Konsep inovasi produk dari limbah juga berkorelasi dengan tumbuhnya kesadaran lingkungan (Handayani *et al.*, 2022) dan pengelolaan skala rumah tangga (Hastuti & Dulame, 2025).

Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta memperoleh pendampingan lanjutan yang diarahkan pada penguatan kapasitas dalam aspek pengemasan dan pemasaran produk. Selanjutnya, dilakukan evaluasi program melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peningkatan ketrampilan dan kreativitas peserta, tingkat partisipasi dan antusiasme selama proses pembelajaran, serta peluang keberlanjutan kegiatan sebagai inisiatif usaha kreatif berbasis lingkungan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan tassel dari kain perca yang dilaksanakan bersama Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) PD Jawa Timur berhasil meningkatkan keterampilan serta kreativitas peserta dalam mengolah limbah kain menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui metode demonstrasi dan pendampingan langsung, peserta mampu mempraktikkan teknik menjahit sederhana, merancang pola, serta menghasilkan produk dekoratif berbentuk bunga tulip yang memiliki potensi jual. Selain berdampak pada peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan limbah tekstil rumah tangga, serta mendorong terciptanya peluang usaha mikro

berbasis keterampilan tangan. Kolaborasi antara tim pengabdian dan PIVERI terbukti efektif dalam membangun partisipasi aktif masyarakat, memperkuat solidaritas antaranggota, dan mendukung prinsip pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama ibu-ibu PIVERI PD Jawa Timur menunjukkan bahwa limbah kain perca memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk kreatif seperti tassels. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat produk dekoratif, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah tekstil secara berkelanjutan. Kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan, memperkuat solidaritas antar anggota PIVERI, serta memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Saran

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi produk yang lebih beragam, seperti gantungan kunci, bros, atau bunga buket dari kain perca, agar peserta memiliki pilihan usaha yang lebih luas. Pihak PIVERI dapat mengembangkan hasil pelatihan ini menjadi kegiatan kewirausahaan kelompok, misalnya melalui koperasi atau galeri kerajinan anggota. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen usaha kecil, pemasaran digital, dan pengemasan produk agar hasil karya peserta memiliki daya saing di pasar. Dukungan dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah juga diharapkan dapat memperluas jangkauan kegiatan pengabdian, sehingga semakin banyak masyarakat yang memperoleh manfaat keterampilan daur ulang sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap ekonomi sirkular dan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik industri tekstil dan produk tekstil Indonesia*. BPS.
- Dewi, A., & Lestari, N. (2020). Pemanfaatan kain perca untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–52. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/2512>
- Handayani, S., Nurhasanah, R., & Puspitasari, D. (2022). Inovasi produk limbah kain perca dalam mendorong perilaku hijau masyarakat. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–24. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/janaka/article/download/153/148/760>
- Hapsari, D. N., Utami, R., & Kurniawati, I. (2021). Pengelolaan limbah kain perca sebagai bahan baku kerajinan kreatif berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 5(2), 98–107.
- Hastuti, W., & Dulame, I. M. (2025). Pengolahan limbah kain perca sebagai bahan baku kerajinan skala rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 66–74. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmaba/article/download/2193/1628>

- Hidayat, A., Rahma, D., & Yusuf, M. (2021). Pengelolaan limbah tekstil rumah tangga sebagai bentuk upaya pengurangan sampah non-organik. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 5(2), 115–122.
- Lestari, N., & Sari, P. (2023). Inovasi produk daur ulang kain perca untuk mendukung ekonomi kreatif perempuan. *Jurnal Pengabdian Kreatif*, 7(1), 33–40.
- Pratiwi, R., & Fadhila, N. (2021). Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai jual tinggi pada industri rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan UMKM*, 4(3), 88–95.
- Putri, D. R., Sari, M. E., & Astuti, F. D. (2023). Pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk bernilai ekonomi dalam pemberdayaan perempuan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 122–130. <https://journal.um-surabaya.ac.id/HMN/article/view/20028>
- Putri, M. D., & Handayani, F. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah kain perca di Yogyakarta. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Kreatif*, 6(1), 12–25.
- Rachmawati, D., Santoso, Y., & Hapsari, I. (2023). Pelatihan kewirausahaan berbasis bahan limbah untuk pemberdayaan perempuan. *Jurnal Abdimas Inovatif*, 6(2), 112–120.
- Rahmadani, S., Hartono, A., & Widodo, D. (2022). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah kain perca menjadi produk kreatif. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Sosial*, 3(2), 87–95.
- Sartika, N., Hidayat, R., & Nuraini, S. (2023). Pemanfaatan limbah tekstil untuk pembuatan material komposit ramah lingkungan. *Jurnal Sains dan Teknologi Material*, 11(4), 201–209.
- Setyowati, A., & Kurnia, M. (2022). Pemanfaatan limbah tekstil untuk produk dekoratif rumah tangga melalui teknik upcycling. *Jurnal Desain dan Kriya*, 9(1), 55–63.
- Shah, S. M., Ali, M., & Khan, A. (2020). Textile waste management and sustainable approaches: A review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 123–145.
- Triyani, A., Pramesti, L., & Widodo, S. (2024). Kolaborasi lintas generasi dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan keterampilan rumah tangga. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 33–41. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1264>
- UNEP. (2022). *Sustainability and textile waste reduction in Southeast Asia*. United Nations Environment Programme.
- Wibowo, D., & Lestari, F. (2022). Dampak limbah industri tekstil terhadap lingkungan dan strategi pengelolaannya. *Jurnal Sains Lingkungan*, 8(3), 201–210.
- Workshop Daur Ulang Limbah Konveksi Kain Perca. (2023). Pelatihan keterampilan daur ulang limbah kain perca melalui metode workshop dan pendampingan mitra masyarakat. *Jurnal Abdimas Poltek Harber*, 5(2), 55–63. <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/abdimas/article/download/6017/pdf>

Wulandari, S. (2021). Kerajinan tassel sebagai produk kreatif berbasis kain perca.
Jurnal Kriya Nusantara, 3(2), 76–82.